

**PENGARUH KELUARGA, SEKOLAH DAN TOKOH ADAT TERHADAP
PEMBENTUKAN ORIENTASI POLITIK MASYARAKAT *SEDULUR SIKEP* DI DESA
BATUREJO KECAMATAN SUKOLILO KABUPATEN PATI**

YENI AGUSTINA

Program Studi

(DEPARTEMEN POLITIK DAN PEMERINTAHAN)

ABSTRAK

Penelitian ini disusun untuk mengetahui bagaimana pengaruh keluarga, sekolah dan tokoh adat terhadap pembentukan orientasi politik masyarakat *Sedulur Sikep*. Melalui proses sosialisasi politik, anggota masyarakat memperoleh sikap dan orientasi terhadap kehidupan politik yang berlangsung dalam masyarakat. Dalam penelitian ini, agen sosialisasi politik yang paling berpengaruh dalam masyarakat tradisional adalah keluarga, sekolah dan tokoh adat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe penelitian eksplanatori. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner dimana populasinya adalah masyarakat *Sedulur Sikep* di Desa Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati yaitu sebanyak 1050 orang. Skala yang digunakan adalah skala ordinal. Responden dipilih dengan teknik *multistage random sampling* dengan jumlah 64 responden. Selanjutnya dalam analisis data dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS 16.0.

Hasil penelitian ini adalah keluarga, sekolah dan tokoh adat memiliki pengaruh terhadap pembentukan orientasi politik masyarakat *Sedulur Sikep* di Desa Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Keluarga (X1) dengan orientasi politik (Y) memiliki hubungan yang kuat dengan koefisien korelasi 0,624; sekolah (X2) dengan orientasi politik (Y) memiliki hubungan yang cukup kuat dengan koefisien korelasi 0,466; tokoh adat (X3) dengan orientasi politik (Y) memiliki hubungan yang cukup kuat dengan koefisien korelasi 0,466; dan keluarga, sekolah serta tokoh adat secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan orientasi politik masyarakat *Sedulur Sikep*.

Kata Kunci: Pengaruh, Sosialisasi Politik, Orientasi Politik.

**THE INFLUENCE OF FAMILY,SCHOOL AND COMMUNITY FIGURE TO
FORMING OF POLITICAL ORIENTATION IN SEDULUR SIKEP COMMUNITY IN
BATUJEJO VILLAGE, DISTRICT OF SUKOLILO PATI**

YENI AGUSTINA

(DEPARTEMEN POLITIK DAN PEMERINTAHAN)

ABSTRACT

This research arranged to understand about influence of family, school, and community figure to forming of political orientation in Sedulur Sikep Community. Trough political socialization, people developing attitude and orientation to political life which take place in the society. In this research, the most influential political socialization's agents in the traditional community are family, school, and community figure. This research using quantitative approach with explanatory research type. Data gathered from questionnaire which population are Sedulur Sikep community in Baturejo Vilage, Pati District, with number 1050 person. Scale that used are ordinal scale. Respondent chosen by Multistage Random Sampling technique, the result is 64 respondent. Then, in the data analisis will using software SPSS 16.0.

The result of the research are, family, school, and community figure have influence to forming of political orientation in Sedulur Sikep community in Baturejo Village, Pati district. Family (X1) with political organization (Y) have strong relationship with efeciency correlation 0,624; school (X2) with political orientation (Y) have relatively strong relationship with efeciency correlation 0,466; community figure (X3) with political orientation (Y) have relatively strong relationship with efficiency correlation 0,466; and family, school, and community figure together have influence with the forming of political orientation in Sedulur Sikep community.

Keyword = Influence, Political Socialization, Political Orientation.

1. Pendahuluan

Sosialisasi politik merupakan sebuah proses yang berlangsung lama dan rumit dimana individu saling bertukar pengalaman politik yang relevan satu sama lain. Sosialisasi politik merupakan mata rantai paling penting diantara sistem- sistem sosial dan politik.¹ Sikap dan orientasi politik diperoleh melalui proses sosialisasi politik yang panjang selama manusia hidup dan berinteraksi baik secara individu maupun dalam komunitas masyarakat. Melalui proses sosialisasi politik, setiap individu memperoleh pandangan politik dari agen-agen sosialisasi yang ia temui, dimana agen tersebut akan memberikan pengaruh terhadap kepribadian individu sesuai dengan orientasi politik yang ia miliki.

Menurut Gabriel Almond dalam Efriza, agen sosialisasi politik terdiri dari keluarga, sekolah, kelompok pergaulan, pekerjaan, media massa dan kontak- kontak politik langsung.² Proses ini berlangsung sepanjang kehidupan masyarakat serta individu yang ada di dalamnya. Proses sosialisasi ini juga berlangsung dalam kehidupan masyarakat yang modern maupun yang tradisional.

Masyarakat *Sedulur Sikep* yang menjadi fokus dalam penelitian merupakan sebuah komunitas masyarakat yang memiliki kekhasan adat, budaya dan perilaku yang sifatnya tradisional. Keadaan mereka yang berbeda dengan kelompok masyarakat lain ini membuat mereka mudah diidentifikasi. Penilaian baik secara positif maupun negatif dari masyarakat non *Sikep* juga banyak mengarah pada mereka.

¹ Komarudin Sahid, *Memahami Sosiologi Politik*, Graha Indonesia, Bogor, 2015, hlm. 197.

²Efriza, *Political Explore: Sebuah Kajian Ilmu Politik*, Alfabeta, Bandung, hlm. 19.

Masyarakat *Sedulur Sikep* memiliki pokok ajaran antara lain tidak boleh berbohong, tidak boleh mencuri, tidak boleh iri serta tidak boleh bertengkar.³ Hal ini menyebabkan masyarakat *Sikep* memiliki sikap polos dan jujur. Sikap serta cara hidup masyarakat *Sikep* yang memegang nilai-nilai adat sebagai pedoman hidup menyebabkan sering kali mereka memisahkan diri dari tatanan kehidupan formal komunitas masyarakat yang lain. Masyarakat non *Sikep* lebih sering memanggil masyarakat *Sikep* sebagai *wong samin*, akan tetapi dalam internal masyarakat *Sikep* itu sendiri, kata-kata *samin* dianggap sebagai sebuah panggilan yang sifatnya negatif. Masyarakat *Sikep* akan cenderung tersinggung apabila dipanggil dengan sebutan *wong samin*⁴.

Masyarakat *Sikep* dapat digolongkan sebagai masyarakat tradisional mengingat kehidupan mereka yang masih terikat oleh nilai-nilai tradisi yakni ajaran *sikep*. Masyarakat tradisional adalah masyarakat yang masih terbelenggu dalam nilai-nilai tradisi.

Dalam masyarakat maju pada umumnya, semua agen sosialisasi politik dapat melakukan tugasnya dengan maksimal, sementara dalam masyarakat tradisional khususnya masyarakat *Sikep* agen sosialisasi keluarga, sekolah dan tokoh adat merupakan agen sosialisasi tersebut yang paling dekat dengan masyarakat *Sedulur Sikep*. *peer group*, lingkungan pekerjaan, dan *mass media* memegang peran yang tidak terlalu signifikan dalam proses sosialisasi politik pada masyarakat *Sedulur Sikep*. Keluarga merupakan agen sosialisasi primer dimana seorang anak pertama kali belajar dan mengidentifikasikan diri sebagai makhluk sosial yang berhubungan dengan kelompok. Interaksi antara orang tua dan anak memiliki hubungan dengan masa depan karena keluarga adalah tempat individu memperoleh pelajaran mengenai bagaimana

³ M. Satata Abdi Andayana, *Perilaku Memilih Masyarakat Samin Dalam Pemilihan Kepala Daerah Langsung (Studi Kasus Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Blora di Desa Sumber Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora)*, Skripsi, Program S1 Universitas Diponegoro, Semarang, 2007, hlm. 5.

⁴Wawancara dengan Gunretno tanggal 6 Oktober 2015

berhubungan dengan orang lain dimana interaksi antara anak dan orang tuanya serta bagaimana seorang individu memberikan respon dalam interaksi dengan individu yang lain. Peranan keluarga menjadi sangat penting, ketika dihubungkan dengan kenyataan bahwa keluarga tidak hanya dihubungkan dengan pengalaman sosial awal, tetapi juga membentuk sikap sosial dan pola perilaku.

Sekolah merupakan agen sekunder dalam sosialisasi politik yang lebih luas daripada keluarga. Sekolah memiliki peran yang cukup besar dalam pembentukan sikap dan perilaku seorang anak, serta mempersiapkan anak untuk memahami peran-peran baru sebagai bekal di kemudian hari dimana mereka akan terlepas dari tanggung jawab orang tua. Sekolah merupakan sebuah agen sosialisasi politik yang menjadi perantara antara keluarga dengan masyarakat. Di sekolah, individu diperkenalkan dengan nilai, norma, simbol dan lambang yang ada dalam system politik dimana ia berada dan dilatih untuk menjalankan peran-peran yang telah diajarkan, baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah itu sendiri sebelum individu tersebut siap terjun dalam masyarakat yang lebih luas.

Tokoh adat dalam masyarakat adat atau masyarakat tradisional memiliki peranan penting dalam pembentukan orientasi politik anggota masyarakatnya. Tokoh adat merupakan *role model* dimana pola pikir serta perilakunya akan dijadikan panutan oleh anggota masyarakatnya. Masyarakat tradisional akan lebih cenderung mematuhi keputusan-keputusan adat, serta menganggap bahwa keputusan yang diambil oleh tokoh adat mereka sebagai keputusan yang paling benar dan harus diikuti. Oleh karena itu orientasi politik tokoh adat serta pola sosialisasi yang dilakukan memiliki pengaruh terhadap pembentukan orientasi politik anggota masyarakat adat secara keseluruhan.

Sebagai sebuah kelompok adat, agen-agen sosialisasi politik yang paling relevan dengan kondisi sosial politik masyarakat *Sikep* keluarga, sekolah dan tokoh adat dimana masyarakat *Sikep* masih memegang teguh tradisi dan menjalankan kehidupan mereka sesuai dengan tatanan adat yang mereka miliki. Masyarakat *Sikep* tidak begitu banyak bergantung pada media masa, pergaulan mereka juga cenderung inklusif, dimana mereka lebih banyak berinteraksi dengan sesama *wong sikep* dan cenderung menutup diri dengan masyarakat luar.

2. Teori dan Metoda

2.1 Teori

Orientasi politik merupakan substansi dari sosialisasi politik. Sosialisasi politik merupakan sebuah proses transfer nilai-nilai yang dianggap paling ideal dalam masyarakat. Nilai yang dianggap paling ideal tersebut adalah orientasi politik. Cholisin dalam Efriza mengatakan bahwa sosialisasi politik merupakan proses transmisi orientasi politik dan budaya politik (sistem politik nasionalnya) agar warga Negara memiliki kematangan politik (sadar akan hak dan kewajibannya sesuai dengan yang ditentukan dalam politik nasionalnya).⁵

Orientation refers to the internalized aspect of object and relationships. ⁶Orientasi politik erat kaitannya dengan budaya politik dimana sikap seseorang akan mempengaruhi tindakan yang akan dilakukannya. Budaya politik diartikan sebagai pola sikap serta orientasi politik individual terhadap politik antar anggota dalam suatu sistem politik . Budaya politik inilah yang akan mempengaruhi tingkah laku warga negara serta elit dalam sistem politik.

Orientasi politik terbagi menjadi 3 (tiga), yakni:

⁵Efriza, loc.cit, hlm. 6.

⁶Gabriel A Almond and Sydney Verba, *The Civic Culture, Political Attitude and Democracy in Five Nations*, Princeton University Press, Princeton, 1963, hlm. 15.

1. “ *Cognitive orientation*”, that is, knowledge of and belief about the political system, its roles and the incumbents of these roles, its inputs, and its outputs;
2. “ *Affective orientations*”, or feelings about the political system, its roles, personnel, and performance, and
3. “ *Evaluational orientation*”, the judgments and opinions about political objects that typically involve the combination of value standards and criteria with information and feelings.⁷

Sosialisasi merupakan sebuah proses yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga adalah unit satuan masyarakat yang terkecil sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat.⁸ Keluarga merupakan agen sosialisasi yang pertama dan paling utama dimana seorang individu pertama kali berada dan memperoleh berbagai nilai- nilai. *The family is one of the key structure through which political socialization occurs.*⁹ Institusi keluarga memiliki peran yang sangat menentukan dalam proses sosialisasi nilai-nilai politik baik bagi individu maupun masyarakat. Dalam masa kanak-kanak, individu diberi bentuk fundamental oleh bangunan kelembagaan di dalam keluarga, dan dengan melalui pengalaman itulah dia memperoleh pengertian, perlengkapan emosional, ikatan moral yang memungkinkan dia menjadi dewasa sebagai anggota masyarakat.¹⁰ Melalui keluarga, nilai-nilai politik diturunkan kepada individu sejak masa kanak-kanak, dimana dalam masa ini individu berada dalam tahap kekosongan nilai, dan keluargalah yang memiliki kesempatan paling besar untuk mengisi kekosongan nilai tersebut.

Manusia memerlukan pendidikan, dan melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan dirinya. Pendidikan akan memberikan pengetahuan kepada manusia mengenai nilai-nilai yang sebelumnya belum mereka ketahui. Proses memperoleh pendidikan dapat dilakukan melalui

⁷Ibid.

⁸Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*. Ed rev, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hlm.87.

⁹Richard E. Dawson dan Kenneth Prewitt, *Political Socialization*, Little, Brown and Company, Canada, 1969, hlm. 121.

¹⁰Hildred Geertz, *Keluarga Jawa*, terj. Koentjaraningrat, Grafiti Pers, Jakarta, 1982, hlm. 150.

sekolah. Sekolah merupakan sebuah wadah bagi sekelompok orang untuk melakukan kerjasama demi tercapainya tujuan bersama. Sekolah merupakan alat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama yang didasari oleh berbagai motif tertentu. Kesamaan motif dalam membantu anak-anak untuk mencapai kedewasaan masing-masing mendorong terbentuknya kelompok yang disebut sekolah.

Melalui sekolah formal, pandangan politik anak dapat dibentuk melalui:

1. *The Curriculum. The curriculum is potentially one of the major instruments of political socialization.*
2. *Classroom ritual life. Political values are also transmitted to the child through the ritual life of the classroom.*
3. *The teacher. The teacher has considerable influence on the child's political orientations.*¹¹

Dalam masyarakat adat, tokoh merupakan sosok yang dianggap sebagai panutan. Sehingga orientasi politik yang dimiliki oleh tokoh adat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan orientasi politik anggota masyarakat dalam komunitas adat tersebut.

Tokoh adat memiliki peran yang penting dalam masyarakat tradisional yang diberi kewenangan serta kepercayaan khusus oleh pengikutnya meskipun dalam struktur politik tidak ada. Seorang tokoh dihormati oleh pengikutnya karena figurnya yang ditunjuk sebagai panutan dan acuan bertindak. Dalam bidang politik, tokoh adat diartikan sebagai perwakilan dari warganya dimana warga seringkali lebih tunduk kepada tokoh adat dibandingkan dengan aparat pemerintah. Tokoh adat ini ada guna mempertahankan eksistensi suku/ adat tersebut.

Tokoh adat memiliki peranan penting dalam membangun kehidupan masyarakat, yakni: 1) Tokoh adat memiliki peran dalam mencabut segala akar permasalahan yang dapat menimbulkan

¹¹Richard E. Dawson & Kenneth Prewitt, loc.cit, hlm.147- 158.

konflik dalam kelompok masyarakatnya; 2) Tokoh adat dapat berperan untuk menghapus segmentasi kelompok masyarakat akibat pengkelompokan politik yang ada dalam masyarakat; 3) Tokoh adat merupakan panutan anggota masyarakatnya dalam hal pemikiran maupun perilaku; 4) Tokoh adat berperan dalam menyelaraskan aturan demi menjaga dan memelihara keamanan, dan 5) Tokoh adat berperan menetapkan aturan sesuai dengan peraturan adat yang berlaku. Pemimpin hanya menggunakan kekuasaannya bila diperlukan mendesak seperti sebagai penjamin kebenaran, penjamin kejujuran dan kemaslahatan.¹²

2.2. Metoda

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif eksplanatori. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh antar variabel, yakni variabel keluarga, sekolah, tokoh adat serta keluarga, sekolah dan tokoh adat secara bersama-sama terhadap pembentukan orientasi politik masyarakat *Sedulur Sikep* di Desa Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah anggota masyarakat *Sedulur Sikep* di Desa Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Untuk menentukan responden digunakan tehnik pengambilan sampel *multistage random sampling*, dimana pengambilan sampel dilakukan secara bertingkat berdasarkan pembagian wilayah. Dalam penelitian ini, wilayah terbagi d lam 4 RT.

Dalam penelitian ini sumber data dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu :

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari masyarakat sebagai sumber data utama yang penulis peroleh dari penelitian lapangan. Untuk pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara. melalui informan.

¹²Sukarso dan Iskandar Putong, *loc.cit*, hlm. 2.

2. Sumber Data Sekunder

Adapun untuk data sekunder sudah tentu peneliti mengambil referensi lain dari berbagai buku, laporan, jurnal, internet, media massa cetak dan elektronik yang berhubungan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini.

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pemilahan dan penyusunan klasifikasi data. Mana data yang memang diperlukan dalam menunjang kasus ini, dan mana yang tidak menunjang data ini. Kemudian setelah dilakukan proses pemilahan, akan dilakukan pemberian kode data untuk membangun kinerja analisis data. Setelah itu melakukan pendalaman data dan langkah terakhir adalah melakukan analisis. Analisis data dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 16.0.

3. Hasil

Masyarakat *Sedulur Sikep* tidak terlalu memperhatikan kehidupan politik di sekitarnya, kecuali terhadap isu-isu yang menyangkut kepentingan mereka, misalnya isu yang berkaitan dengan pembangunan pabrik semen di wilayah pegunungan Kendeng.

Anggota keluarga diberi kebebasan untuk memiliki pandangan politiknya sendiri, selama masih sesuai dengan ajaran *Sikep*. Diskusi mengenai masalah sosial politik tidak dilakukan secara intensif dalam keluarga, terkecuali berbagai isu yang menyangkut kepentingan mereka. Ayah masih dijadikan sebagai figur utama dalam keluarga, dimana ayah memiliki kedudukan sebagai kepala keluarga serta pemimpin, sehingga menjadi panutan dan sosok yang harus dihormati dan dihargai oleh anggota keluarga yang lain.

Masalah sosial politik tidak terlalu di bahas secara intensif dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah kecuali isu-isu yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat *Sikep*, misalnya masalah yang berkaitan dengan eksploitasi sumber daya alam yang ada diwilahnya dan

mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi mereka. Sekolah masyarakat *Sikep* adalah sekolah informal. Sekolah bagi mereka adalah kegiatan berkumpul di rumah Kendeng tanpa dibatasi oleh usia dengan diberikan ketrampilan serta arahan-arahan yang sesuai dengan kearifan lokal adat mereka.

Masyarakat *Sikep* melakukan kontak politik hanya terbatas pada lingkungan dan isu-isu yang berkaitan dengan kepentingan mereka. Kontak-kontak politik langsung yang dilakukan masyarakat *Sikep* adalah kontak politik dengan pemimpin informal yakni tokoh adat. Tokoh adat memiliki peran tersendiri dalam kehidupan masyarakat *Sikep*. Melalui berbagai pertimbangan, pandangan pemimpin (*botoh*) dianggap sebagai keputusan terbaik dalam mempertahankan eksistensi mereka.

Berdasarkan uji korelasi, terdapat hubungan yang kuat antara keluarga dan orientasi politik sebesar 38,93%. Terdapat hubungan yang cukup kuat antara sekolah dengan orientasi politik sebesar 19,89%. Serta, terdapat hubungan yang cukup kuat antara tokoh adat dengan orientasi politik sebesar 19,89%.

Berdasarkan uji regresi, keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan orientasi politik masyarakat *Sedulur Sikep* di Desa Baturejo dengan besar pengaruh 39% dan pengaruh dari variabel lain adalah 61%. Artinya, apabila terjadi peningkatan pada keluarga maka akan terjadi peningkatan juga pada orientasi politik masyarakat *Sedulur Sikep* di Desa Baturejo. Sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan orientasi politik masyarakat *Sedulur Sikep* di Desa Baturejo dengan besar pengaruh 19,9% dan pengaruh dari variabel lain adalah 80,1%. Artinya, apabila terjadi peningkatan pada sekolah maka akan terjadi peningkatan juga pada orientasi politik masyarakat *Sedulur Sikep* di Desa Baturejo. Tokoh adat

berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan orientasi politik masyarakat *Sedulur Sikep* di Desa Baturejo dengan besar pengaruh 38,9% dan pengaruh dari variabel lain adalah 61,1%. Artinya, apabila terjadi peningkatan pada tokoh adat maka akan terjadi peningkatan juga pada orientasi politik masyarakat *Sedulur Sikep* di Desa Baturejo.

Hasil uji signifikansi menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa variabel keluarga, sekolah dan tokoh adat berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel pembangunan berkelanjutan.

Besarnya pengaruh variabel keluarga, sekolah dan tokoh adat secara simultan terhadap variabel pembangunan berkelanjutan dapat diketahui dengan melihat nilai $R^2 = 0.750 = 75\%$. Nilai menunjukkan bahwa pengaruh variabel keluarga, sekolah dan tokoh adat secara simultan terhadap variabel pembangunan berkelanjutan adalah sebesar 75% dan besarnya variabel lain yang memengaruhi variabel pembangunan berkelanjutan di luar kasus ini adalah 25%.

4. Simpulan

Orientasi politik masyarakat *Sedulur Sikep* merupakan orientasi politik kognitif yang terbatas pada pengetahuan terhadap figure politik di sekitarnya serta kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kepentingan mereka, misalnya kebijakan mengenai pembangunan pabrik semen. Orientasi politik tersebut dipengaruhi oleh agen sosialisasi keluarga, sekolah serta tokoh adat.

Keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan orientasi politik masyarakat *Sedulur Sikep* di Desa Baturejo. Dimana hasil uji korelasi menunjukkan pengaruh sebesar 38,93% dan hasil uji regresi menunjukkan pengaruh sebesar 39% dan pengaruh dari

variabel lain adalah 61%. Artinya, apabila terjadi peningkatan pada keluarga maka akan terjadi peningkatan juga pada orientasi politik masyarakat *Sedulur Sikep* di Desa Baturejo.

Sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan orientasi politik masyarakat *Sedulur Sikep* di Desa Baturejo. Dimana hasil uji korelasi menunjukkan pengaruh yang cukup kuat sebesar 19,89% serta hasil uji regresi menunjukkan pengaruh sebesar 19,9% dan pengaruh dari variabel lain adalah 80,1%. Artinya, apabila terjadi peningkatan pada sekolah maka akan terjadi peningkatan juga pada orientasi politik masyarakat *Sedulur Sikep* di Desa Baturejo.

Tokoh adat berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan orientasi politik masyarakat *Sedulur Sikep* di Desa Baturejo. Dimana hasil uji korelasi menunjukkan pengaruh sebesar 19,89% dan hasil uji regresi menunjukkan pengaruh sebesar 38,9% dan pengaruh dari variabel lain adalah 61,1%. Artinya, apabila terjadi peningkatan pada tokoh adat maka akan terjadi peningkatan juga pada orientasi politik masyarakat *Sedulur Sikep* di Desa Baturejo.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu. 2003. *Ilmu Sosial Dasar, ed rev.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar- Dasar Ilmu Politik.* Jakarta: Gramedia.
- Budiman, Arief. 2006. *Kebebasan, Negara, Pembangunan: Kumpulan Tulisan 1965- 2005.* Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Dawson, Richard E dan Kenneth Prewitt. 1969. *Political Socialization.* Canada: Little, Brown, and Company.
- Efriza. 2012. *Political Explore: Sebuah Kajian Ilmu Politik.* Bandung: Alfabeta.
- Evawarni. 2009. *Hubungan Antar Suku Bangsa Di Kota Pangkalpinang.* Tanjungpinang: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Tanjungpinang.
- Greenburg, Edwards. 1970. *Political Socialization.* New York: Atherton Press.
- Geertz, Hildred. 1982. *Keluarga Jawa.* Terj. Koentjaraningrat. Jakarta: Grafiti Pers.
- Kuncoro, Mudrajad. 2001. *Metode Kuantitatif.* Yogyakarta: AMP YKPN
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian.* Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sahid, Komarudin. 2015. *Memahami Sosiologi Politik.* Bogor: Ghalia Indonesia.
- Silalahi, Iber. 2009. *Metode Penelitian Sosial.* Bandung: PT Refika Aditama.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *SPSS Untuk Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Surbakti, Ramlan. 2010. *Memahami Ilmu Politik.* Jakarta: Grasindo.
- Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2005. *Manajemen Publik.* Jakarta: Grasindo.
- Widodo, Slamet. 2009. *Proses Transformasi Pertanian Dan Perubahan Sosial Pada Masyarakat Samin Di Bojonegoro.* Embryo. Volume 6, No. 1. Juni 2009.
- Andayana, M. Satata Abdi. 2007. *Perilaku Memilih Masyarakat Samin Dalam Pemilihan Kepala Daerah Langsung (Studi Kasus Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Blora di Desa Sumber Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora).* Skripsi. Program S1 Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hermansyah, Nico. 2010. *Persepsi Politik Masyarakat Samin Dusun Jepang, Kecamatan Margomulyo Terhadap Pemkab Bojonegoro.* Skripsi. Program S1 Universitas Diponegoro. Semarang
- Permana, Dian Adhi. 2009. *Pengaruh Agen- Agen Sosialisasi Politik Terhadap Orientasi Politik Mahasiswa FISIP UNDIP.* Skripsi. Program S1 Universitas Diponegoro. Semarang.
- Arif, Ahmad. *Inilah Surat Petani Kendeng Untuk Presiden Jokowi.* Jakarta: Kompas.com. 06/04/2015. Diakses pada Selasa, 7 Juli 2015, pukul 08.00.
- “Hubungan Sosialisasi Politik dengan Budaya Politik di Kecamatan Sukajaya” <http://jipsi.fisip.unikom.ac.id/s/data/jurnal/volume-01/pa-aos-ali.pdf/pdf/pa-aos> (Diakses pada 26 Mei 2015, pukul 12.00)